

Pengaruh *Financial distress*, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Koneksi Politik, *Financial restatement* Terhadap *Auditor switching*

Aurellia Leonanta Dewi^{1*}, Rina Trisnawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

* E-mail Korespondensi: aurellialeo78@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-01-2025

Revision: 26-01-2025

Published: 26-01-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.623

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, koneksi politik, serta *financial restatement* Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan infrastruktur terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi logistik serta pengolahan data dengan SPSS. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 96 perusahaan selama tahun 2020-2023. Data diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menyatakan *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan, *financial restatement* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*,

Kata Kunci: *Financial distress*, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Koneksi Politik, *Financial restatement*, *Auditor switching*

ABSTRACT

This research aim to analyze the factors that affect auditor switching, namely, financial distress, management changes, audit opinions, political connections, and financial restatement. The object of this research was infrastructure companies listed on the IDX in 2020-2023. This research used quantitative research with logistic regression analysis and data processing with SPSS. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples was 96 companies during 2020-2023. Data obtained from www.idx.co.id. The results of this research state that financial distress, management changes, audit opinions, and political connections don't have a significant effect on auditor switching. Meanwhile, financial restatement has a significant effect on auditor switching,

Keyword: *Financial distress*, Management Change, Audit Opinion, Political Connections, *Financial restatement*, *Auditor switching*

Acknowledgment

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Lajunya pertumbuhan ekonomi bisnis, memotivasi perusahaan untuk bersaing mewujudkan perusahaan efektif juga efisien. Saat negosiasi, laporan yang sudah diaudit harus dipublikasikan. Selesai audit, diharapkan isi dari laporan tersebut kredibel serta menunjang penentuan keputusan berbagai pihak. Dengan demikian, agar melihat kredibilitas laporan, perlu adanya auditor independen yang tidak memiliki hubungan pribadi dalam tugasnya. Strategi yang bisa digunakan dalam menaikkan independensi auditor ialah pembatasan masa perjanjian audit antara auditor dan perusahaan melalui peralihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Auditor yang tidak independen saat menjalankan tugasnya dilihat pada perusahaan infrastruktur PT Bakrie Telecom mengalami pergantian auditor pada tahun 2019. Dalam informasi terbuka, BEI menjelaskan alasan suspensinya karena mendapat “Opini Tidak Memberikan Pendapat” dari auditor dalam waktu dua tahun, yaitu 2017 dan 2018. Opini tersebut diserahkan sebab auditor dibatasi dalam ruang lingkup pemeriksaan. Oleh karena itu, auditor tidak menjalankan tugas sesuai dengan standar yang berlaku (Ayuningtyas, 2019). Selain itu, pada perusahaan infrastruktur juga terjadi peralihan auditor pada PT Leyand International yang mendapatkan opini tidak memberikan pendapat secara berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021. Opini tersebut diberikan karena auditor tidak memiliki cukup bukti untuk menyediakan basis bagi opini audit (Fauzi, 2022).

Auditor merupakan kunci utama dalam perusahaan karena melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. *Auditor switching* merupakan peralihan auditor atau KAP karena kewajiban rotasi auditor. KAP diharuskan menjalankan *cooling-off* selama dua tahun pasca menyerahkan jasa audit selama lima tahun beruntun. Peraturan atas pergantian auditor disusun di Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 atas pelaksanaan akuntan publik Putri & Nursiam (2021). Otoritas Jasa Keuangan juga menciptakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 akan pemakaian auditor serta KAP. *Auditor switching* dijalankan supaya independensi auditor tetap terjaga dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan perusahaan saat mengganti auditor, seperti *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, koneksi politik, dan *financial restatement*.

Financial distress memperlihatkan kondisi perusahaan mengalami kemerosotan pada keuangan sebelum kebangkrutan. Kondisi tersebut mengacu pada penurunannya laba yang

disebabkan sebab perusahaan gagal dalam mencari laba yang mengakibatkan kebangkrutan. Kondisi tersebut juga menyebabkan pergantian auditor sebab perusahaan tidak sanggup membiayai auditor yang ditetapkan oleh KAP. Berdasarkan penelitian Setyoastuti et al. (2020) dan Apriliani & Nurkholis (2024) mengungkapkan jika *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan, penelitian Deliana et al. (2021) mengutarakan jika *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Pergantian manajemen timbul karena perusahaan mengganti dewan direksinya. Pergantian manajemen sangat berkaitan atas timbulnya prosedur yang sesuai dengan manajemen baru. Manajemen cenderung memilih menjalankan peralihan auditor atau akuntan publik jika tidak sejalan dengan keinginan manajemen baru perusahaan (Agoes Suanthara & Ary Wirajaya, 2021). Berdasarkan penelitian Ratna Candradewi & Gayatri (2020) serta Setyoastuti et al. (2020) menyatakan jika pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian Riyanto et al. (2021) mengungkapkan jika pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Opini audit ialah pernyataan pendapat atas pemeriksaan laporan yang diserahkan auditor. Pentingnya opini wajar tanpa pengecualian yang diserahkan auditor menyebabkan manajemen berupaya memperoleh opini tersebut untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Apabila auditor tidak dapat menyerahkan opini yang diinginkan klien, maka perusahaan akan memilih auditor berbeda yang akan menyerahkan opini yang diharapkan klien. Menurut penelitian Vidianti (2023) dan Tjahjono & Khairunissa (2021) mengutarakan jika opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, tetapi penelitian Deliana et al. (2021) mengungkapkan jika opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Perusahaan berkoneksi politik merupakan perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan pemerintah. Koneksi politik terjadi sebab adanya keterkaitan perusahaan dengan pihak yang mempunyai kepentingan atau istimewa yang bertujuan untuk mencapai keuntungan. Keistimewaan yang didapatkan bisa berupa memperoleh pinjaman modal serta risiko terhadap pemeriksaan pajak relatif rendah dari pihak eksternal. Berdasarkan penelitian Astuti (2020) menjelaskan bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi *auditor switching*. Namun, penelitian Zuriansyah & Nurmayanti (2022) jika koneksi politik berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial restatement merupakan aktivitas menyatakan kembali laporan keuangan yang telah dipublikasikan karena kesalahan prinsip. Penyajian kembali laporan keuangan karena

kesalahan dianggap kegagalan audit karena menunjukkan hasil pengoperasian sumber daya yang telah dipertanggungjawabkan pada manajemen. Setelah melakukan penyajian kembali laporan keuangan, perusahaan akan menentukan langkah selanjutnya untuk rekonstruksi citra perusahaan juga memberhentikan auditor. Menurut penelitian Zuriansyah & Nurmayanti (2022) dan Harsono & Rina (2023) yang menyatakan bahwa *financial restatement* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian Jafari et al. (2024) menjelaskan jika *financial restatement* secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini memakai teori keagenan yang menjelaskan keterkaitan pelaku ekonomi berupa *principal* dan *agent*. Berdasarkan teori keagenan, yang mempunyai informasi luas tentang keuangan perusahaan adalah *agent*. Oleh karena itu, kecurangan cenderung dijalankan manajemen dengan memanipulasi laba yang berakibat pada *financial distress* perusahaan. Hubungan pergantian manajemen dan teori agen berkaitan pada kepentingan pemegang saham dan manajer. Teori keagenan dengan opini audit merupakan tugas auditor mengatasi konflik dengan memberikan opini yang adil serta benar. Keterkaitan teori agen dengan koneksi politik, diperlukannya auditor berkualitas karena perusahaan berkoneksi politik memiliki risiko yang tinggi. Terkait teori keagenan, perusahaan yang melakukan *financial restatement* umumnya akan melakukan pergantian auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Vidianti (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vidianti (2023) adalah mengubah variabel *audit fee*, kepemilikan publik, serta *audit delay* lalu menambahkan variabel *financial distress*, pergantian manajemen, koneksi politik, serta *financial restatement* serta populasi yang digunakan adalah perusahaan infrastruktur terdaftar di BEI periode 2020-2023. Alasan memilih perusahaan infrastruktur karena perantara distribusi produksi dan jasa serta pendorong perekonomian di Indonesia yang berperan atas pembangunan. Alasan menambahkan variabel *financial distress* adalah kondisi finansial perusahaan berpengaruh di setiap keputusan yang berkaitan pengeluaran kas, seperti menyewa auditor. Selanjutnya, penambahan variabel pergantian manajemen karena perusahaan kemungkinan mengalami perubahan kebijakan di berbagai bidang termasuk pemilihan auditor. Koneksi politik ditambahkan karena perusahaan berkoneksi politik biasanya memiliki nilai *leverage* tinggi sehingga memperbesar risiko audit. Lalu, penambahan variabel *financial restatement* karena kesalahan yang terjadi dari laporan keuangan bersifat material, maka perusahaan melaksanakan *financial restatement*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Data berupa data sekunder dengan metode dokumentasi. Sumber data dari www.idx.co.id. Populasi penelitian ini ialah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sejumlah 69 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* serta teknik analisis data adalah analisis regresi logistik dengan SPSS.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	96	0	1	,10	,307
FD	96	,04	12,69	1,7136	1,92726
PM	96	0	1	,34	,477
OA	96	0	1	,99	,102
KP	96	0	1	,46	,501
FR	96	0	1	,02	,144
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Pada tabel 2 memperlihatkan jika rata-rata *auditor switching* sebesar 0,10. Nilai tertinggi yaitu 1 serta nilai terendahnya dan standar deviasi 1,92726. Rata-rata *financial distress* 1,7136. Nilai terbesar yaitu 12,69 serta nilai terkecil 0,04 dengan standar deviasi 1,92726. Rata-rata pergantian manajemen 0,34. Nilai tertinggi yaitu 1 serta nilai terendahnya 0 dengan standar deviasi 0,477. Rata-rata opini audit 0,99. Nilai tertinggi yaitu 1 dan nilai terendahnya 0 serta standar deviasi 0,102. Rata-rata koneksi politik sebesar 0,46. Nilai tertinggi yaitu 1 serta nilai terendahnya sebesar 0 serta standar deviasi sebesar 0,501. Rata-rata *financial restatement* sebesar 0,02. Nilai tertinggi yaitu 1 serta nilai terendahnya 0 dengan standar deviasi 0,144.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,470	8	,487

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Pada tabel 3 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* mengungkapkan tingkat

Chi-square 7,470 juga probabilitas signifikansinya 0,487. Nilai signifikansi $0,487 > 0,05$. Oleh karena itu, model cocok dengan data empiris serta dapat mengestimasi nilai observasinya sebab sesuai dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 3. Block: Beginning Block

		<i>Iteration History^{a,b,c}</i>	
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient Constant
Step 0	1	67,517	-1,583
	2	64,248	-2,051
	3	64,156	-2,148
	4	64,155	-2,152
	5	64,155	-2,152

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Tabel 4. Block 1: Method= Enter

		<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient				KP	FR
			Constant	FD	PM	OA		
Step 1	1	64,449	-1,930	-,082	,202	,443	-,129	1,850
	2	59,119	-2,943	-,225	,408	1,130	-,251	2,705
	3	58,007	-3,807	-,435	,506	2,068	-,285	3,263
	4	57,807	-4,700	-,578	,526	3,053	-,284	3,578
	5	57,794	-5,678	-,610	,531	4,049	-,288	3,654
	6	57,791	-6,679	-,611	,531	5,051	-,288	3,657
	7	57,790	-7,680	-,611	,531	6,052	-,288	3,657
	8	57,790	-8,680	-,611	,531	7,052	-,288	3,657
	9	57,790	-9,680	-,611	,531	8,052	-,288	3,657
	10	57,790	-10,680	-,611	,531	9,052	-,288	3,657
	11	57,790	-11,680	-,611	,531	10,052	-,288	3,657
	12	57,790	-12,680	-,611	,531	11,052	-,288	3,657
	13	57,790	-13,680	-,611	,531	12,052	-,288	3,657
	14	57,789	-14,680	-,611	,531	13,052	-,288	3,657
	15	57,789	-15,680	-,611	,531	14,052	-,288	3,657
	16	57,789	-16,680	-,611	,531	15,052	-,288	3,657
	17	57,789	-17,680	-,611	,531	16,052	-,288	3,657
	18	57,789	-18,680	-,611	,531	17,052	-,288	3,657
	19	57,789	-19,680	-,611	,531	18,052	-,288	3,657
	20	57,789	-20,680	-,611	,531	19,052	-,288	3,657

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Analisis digunakan dengan menganalisis nilai *2 Log Likelihood* (-2LL) awal (*Block Number* = 0) sebesar 64,155 dan *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir (*Block Number* = 1) sebesar 57,789. Ditemukan adanya penurunan dari 64,155 menjadi 57,789 sesudah dimasukkan kelima variabel bebas pada *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir. Dengan demikian, bisa disimpulkan

bahwa penurunan menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,789	,064	,132

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Analisis dilakukan dengan menganalisis nilai *Nagelkerke R Square* 0,132. Dari nilai tersebut, maka 13,2% besarnya pengaruh dari lima variabel bebas, yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, koneksi politik, *financial restatement* terhadap variabel terikat yaitu *auditor switching* dalam perusahaan infrastruktur terdaftar di BEI pada 2020-2023. Sisanya 86,8% ialah variabel di luar penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7 Classification Table

<i>Classification Table^{a,b}</i>					
Observed		Predicted			Percentage Correct
		<i>Auditor switching</i>			
		0	1		
Step 0	<i>Auditor switching</i>	0	86	0	100,0
		1	10	0	,0
Overall Percentage					89,6

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Pada tabel di atas bagian kolom atas menyatakan hasil prediksi jika perusahaan tidak menjalankan pergantian auditor sebanyak 86 serta hasil observasi mengungkapkan jika perusahaan tidak menjalankan pergantian auditor sebanyak 0. Dengan demikian, ketepatan klasifikasi oleh perusahaan tidak menjalankan pergantian auditor sebesar 100%. Sedangkan pada tabel bagian kolom bawah menunjukkan hasil prediksi bahwa perusahaan menjalankan *auditor switching* sebanyak 10 serta hasil observasi memperlihatkan jika perusahaan melaksanakan *auditor switching* sebesar 0. Dengan demikian, akurasi klasifikasi dari perusahaan melaksanakan *auditor switching* sebesar 0%. Dari hasil penelitian terhadap matriks klasifikasi bisa disimpulkan model regresi dalam mengestimasi peralihan auditor di perusahaan secara keseluruhan sebanyak 89,6%. Hal ini berarti presentase yang tinggi mendukung bahwa tidak ada perbedaan pada data hasil dengan data observasi yang menyatakan model regresi baik.

Model Regresi

Tabel 8 Hasil Pengujian Regresi Logistik

		<i>Variables in the Equation</i>					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	FD	-,611	,454	1,810	1	,179	,543	,223	1,322
	PM	,531	,762	,486	1	,486	1,700	,382	7,575
	OA	19,052	40192,977	,000	1	1,000	188037634,85	,000	.
	KP	-,288	,811	,126	1	,723	,750	,152	3,678
	FR	3,657	1,810	4,084	1	,043	38,751	1,117	1344,604
	Constant	-20,680	40192,977	,000	1	1,000	,000		

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Di bawah ini adalah persamaan regresi sebagai hasil dari analisis regresi logistik

$$\text{SWITCH} = -20,680 - 0,611 \text{ FD} + 0,531 \text{ PM} + 19,052 \text{ OA} - 0,288 \text{ KP} + 3,657 \text{ FR} + e$$

Dari tabel 8 menunjukkan nilai konstanta sebesar $-20,680$, dapat dikatakan jika variabel bebas nilainya konstan, maka perusahaan memiliki sedikit kemungkinan untuk menjalankan *auditor switching*. Nilai koefisien regresi *financial distress* $-0,611$, dapat disimpulkan jika *financial distress* naik, maka terdapat kemungkinan perusahaan untuk tidak mengganti auditor. Nilai koefisien regresi pergantian manajemen $0,531$, bisa disimpulkan apabila terdapat pergantian manajemen, maka perusahaan kemungkinan mengganti auditor. Nilai koefisien regresi opini audit $19,052$, bisa disimpulkan apabila perusahaan menerima opini selain WTP lebih memilih menjalankan *auditor switching*. Nilai koefisien regresi koneksi politik sebesar $-0,288$, bisa diinterpretasikan apabila perusahaan berkoneksi politik, maka peluang perusahaan melaksanakan *auditor switching* menurun. Nilai koefisien regresi *financial restatement* sebesar $3,657$, bisa diartikan jika perusahaan melaksanakan penyajian kembali laporan keuangan, maka perusahaan cenderung menjalankan *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis koefisien regresi pada *financial distress* $-0,611$ serta nilai signifikansi $0,179$. Tingkat signifikansi $0,179 > 0,05$, bisa diartikan jika hipotesis pertama *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* ditolak. Dengan demikian, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil analisis koefisien regresi pada pergantian manajemen $0,531$ serta tingkat signifikansi $0,486$. Tingkat signifikansi $0,486 > 0,05$, bisa

diartikan jika hipotesis kedua pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Maka dari itu, pergantian manajemen tidak mempengaruhi signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian koefisien regresi pada opini audit sebesar 19,052 serta tingkat signifikansi sebesar 1,000. Tingkat signifikansi $1,000 > 0,05$, maka bisa diartikan apabila hipotesis ketiga opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Oleh karena itu, opini audit tidak mempengaruhi signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil analisis koefisien regresi pada koneksi politik $-0,288$ serta tingkat signifikansi 0,723. Nilai signifikansi $0,723 > 0,05$, bisa diinterpretasikan apabila hipotesis keempat koneksi politik berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Maka dari itu, koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil analisis koefisien regresi pada *financial restatement* 3,657 serta nilai signifikansi 0,043. Tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$, bisa diinterpretasikan apabila hipotesis kelima *financial restatement* berpengaruh terhadap *auditor switching* diterima. Dengan demikian, *financial restatement* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*

Financial distress tidak mempengaruhi pergantian auditor disebabkan pergantian auditor tidak selalu berkaitan dengan biaya yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan karena menekankan pada biaya yang dikeluarkan dari pergantian auditor. Perusahaan yang sering melaksanakan peralihan auditor akan menaikkan biaya audit. Artinya, perusahaan dengan situasi kesulitan keuangan lebih memilih tidak melaksanakan pergantian auditor sebab jika pergantian auditor terlalu sering dilaksanakan, maka biaya audit yang dibebankan pada perusahaan akan meningkat (Riyanto et al., 2021). Perusahaan lebih memilih untuk mengoptimalkan penilaian subjektif auditor serta menjaga kepercayaan kreditur dan pemegang saham. Hal ini disebabkan waktu auditor pertama kali melaksanakan tugas audit suatu perusahaan, hal pertama yang dilaksanakan ialah mengetahui kondisi kegiatan bisnis perusahaan serta risiko audit perusahaan. Oleh karena itu, biaya audit akan melonjak. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian oleh Tjahjono & Khairunissa (2021), Deliana et al. (2021), serta Putri & Nursiam (2021) yang mengutarakan jika *financial distress* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *auditor switching*. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Setyoastuti et al. (2020) dan Apriliani & Nurkholis (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*

Analisis penelitian konsisten dengan teori agen karena pemahaman mengenai ruang

lingkup bisnis klien adalah hal yang penting dan menyebabkan perusahaan cenderung mempertahankan auditor sebelumnya. Perubahan manajemen terjadi karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Manajer baru lebih memilih menciptakan prosedur baru agar mengembangkan perusahaan. Akan tetapi, tidak seluruh manajer baru mengeluarkan prosedur baru sebab manajer baru belum menguasai tentang situasi yang ada dalam perusahaan. Hal ini juga menunjukkan jika manajemen baru bisa menggunakan auditor yang sebelumnya dengan negosiasi ulang untuk menyesuaikan sistem kerjanya. Dengan demikian, perusahaan lebih condong dalam mempertahankan auditor sebelumnya karena masih bisa diselaraskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri & Nursiam (2021), Umdiana (2021), serta Riyanto et al. (2021) yang mengungkapkan jika pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian Setyoastuti et al. (2020), Candradewi & Gayatri (2020), dan Simalango & Siagian (2022) yang mengutarakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor switching*

Penyebab variabel opini audit tidak berpengaruh pada variabel pergantian auditor adalah mayoritas sampel yang dipakai untuk penelitian ini memperoleh opini WTP dari KAP atau auditor sehingga jumlah perusahaan yang menjalankan *auditor switching* hanya sedikit. Sementara itu, perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP tidak senantiasa disusul dengan peralihan auditor (Deliana et al., 2021). Hasil ini sesuai dengan teori keagenan karena opini audit tidak selamanya menjadi faktor yang mempengaruhi dalam keputusan pergantian auditor. Hal ini terjadi sebab perusahaan lebih condong untuk mengatasi kesalahannya daripada melaksanakan peralihan auditor. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Riyanto et al. (2021), Umdiana (2021), dan Simalango & Siagian (2022) yang mengutarakan jika opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vidianti (2023), Tjahjono & Khairunissa (2021), dan Apriliani & Nurkholis (2024) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Auditor switching*

Perusahaan berkoneksi politik atau tidak, tidak akan berdampak dalam proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan pergantian auditor. Hal ini sesuai dengan teori agen karena perusahaan memprioritaskan kualitas audit terutama jika mendapatkan layanan yang

memuaskan. Perusahaan berkoneksi politik memiliki keterkaitan secara politik dan mengupayakan adanya koneksi dengan politisi atau pemerintah (Zuriansyah & Nurmayanti, 2022). Hal tersebut menjadi kekhawatiran dengan adanya keterkaitan antara perusahaan dengan pemerintah. Dengan demikian, perusahaan dengan koneksi politik lebih memilih untuk tetap menggunakan auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2020) yang mengungkapkan jika koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Zuriansyah & Nurmayanti (2022) serta Husnimubaroq & Majidah (2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial restatement* Terhadap *Auditor switching*

Analisis penelitian ini sesuai dengan teori keagenan karena kepercayaan investor adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang menjalankan penyajian kembali laporan keuangan memiliki keputusan untuk melakukan pergantian auditor semakin besar. Setelah melakukan *financial restatement*, perusahaan lebih memilih mengambil langkah memperbaiki reputasi serta menghentikan auditor. Hal ini dikarenakan finansial restatement memperbaiki kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit sebelumnya serta mengakibatkan laba yang disajikan kembali akan mengalami penurunan laba yang biasanya dipandang negatif oleh para pengguna laporan keuangan (Zuriansyah & Nurmayanti, 2022). Dengan demikian, perusahaan lebih memilih untuk menjalankan peralihan auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harsono & Rina (2023) serta Zuriansyah & Nurmayanti (2022) yang mengungkapkan jika *financial restatement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cindy & Supriyanto (2022) yang mengungkapkan bahwa *financial restatement* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, koneksi politik, *financial restatement* pada *auditor switching*. Sampel penelitian ini berupa perusahaan infrastruktur di BEI periode 2020-2023. Hasil penelitian ini adalah *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*. Opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*. Koneksi politik tidak berpengaruh pada *auditor switching*. *Financial restatement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Keterbatasan penelitian ini hanya mencakup

perusahaan infrastruktur di BEI. Lalu, penelitian ini hanya memasukkan variabel *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, koneksi politik, *financial restatement* sebagai variabel yang mempengaruhi *auditor switching* sehingga ada variabel lain yang diasumsikan mempengaruhi peralihan auditor. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi auditor agar selalu memelihara independensi dan objektivitas sebab opini yang diserahkan oleh auditor dijadikan sumber informasi sebagai bahan diskusi oleh pemakai laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meluaskan objek penelitian di sektor lainnya, seperti sektor manufaktur juga meningkatkan periode pengamatan dalam memperoleh sampel yang lebih besar. Lalu, diharapkan agar memasukkan variabel di luar penelitian ini yang diasumsikan mempengaruhi peralihan auditor, seperti biaya audit, audit delay, dan reputasi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Suanthara, P., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p08>
- Apriliani, R., & Nurkholis, N. (2024). The Effect of *Financial distress*, Audit Opinion, Management Turnover, and Profitability on *Auditor switching*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2211>
- Ayuningtyas, D. (2019, May 27). Kena Suspensi (Lagi), Bagaimana Nasib Bakrie Telecom? CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190527153633-17-75306/kena-suspensi--lagi--bagaimana-nasib-bakrie-telecom>
- Cindy, & Supriyanto. (2022). Dampak dari penyajian kembali laporan keuangan terhadap pergantian auditor perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2264–2270. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor switching*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Fauzi, M. R. (2022, April 11). Diujung Tanduk Delisting, LAPD Tak Bukukan Pendapatan Hingga Diragukan Oleh Auditor. Emitennews. <https://www.emitennews.com/news/diujung-tanduk-delisting-lapd-tak-bukukan-pendapatan-hingga-diragukan-oleh-auditor>
- Harsono, B., & Rina, R. (2023). Faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 8(1), 65–78. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19717>
- Husnimubaroq, R., & Majidah, M. (2019). *Auditor switching*: Agresivitas Pajak, Corporate

- Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17421>
- Jafari, M. O., Faraji, O., & Ghanimati, H. (2024). Factors Affecting *Auditor switching* with an Emphasis on Auditor Characteristics: A Meta-Analysis Approach. In *International Journal of Finance and Managerial Accounting* (Vol. 9, Issue 34). <https://doi.org/10.30495/ijfma.2022.67587.1857>
- Mulyaningsih, N. A., Kirana, D. J., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *EQUITY*, 23(1), 105–124. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.2205>
- Pratomo, D., Kurnia, K., & Maulani, A. J. (2021). Pengaruh non-*financial distress*, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 107–114. <https://doi.org/10.17977/um004v8i22021p107>
- Putri, D. T., & Nursiam. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, *Financial distress*, dan Pergantian Manajer pada *Auditor switching*. *Perspektif Akuntansi*, 277–296. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p277-296>
- Ratna Candradewi, N., & Gayatri, G. (2020). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Manajemen pada *Auditor switching*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2456. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p02>
- Riyanto, S., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). D, Determinan Peran Ukuran Perusahaan pada Determinan Voluntary *Auditor switching*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 94–111. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.20>
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M., & Nilawati, Y. J. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 89–110. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching* pada “Indeks Papan Utama.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.30891>
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, *Financial distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Tri Nur Astuti. (2020). *Pengaruh Koneksi Politik dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Pergantian Auditor*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/44048>
- Tri Zuriansyah, H., & Nurmayanti, P. (2022). The Effect of Growth, Leverage, Restatement, Cap Size on *Auditor switching*. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2). Hafiz Tri Zuriansyah.



<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Umdiana, N. (2021). Determinan *Auditor switching* Secara Voluntary. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.29960>

Vidianti, Y. (2023). Pengaruh Audit Fee, Opini Audit, Kepemilikan Publik, Audit Delay Terhadap *Auditor switching*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 345–358. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.48843>